

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS X DI MAS YPKS PADANG SIDEMPUAN

**Marwiyah¹, Mulyadi Hermanto¹, Rosmaimuna Siregar¹, Samsidar¹,
Adek Kholijah², Jumaita Nopriani Lubis³**

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

³Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: marwiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Application of Expository Learning Strategies in Aqidah Akhlak Learning and what are the obstacles in Applying Expository Learning Strategies. This type of research is field research (field research) which is descriptive in nature. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis with data collection, data presentation and conclusions. The results obtained from this study are (1) Application of Expository Learning Strategies in Motivating Learning Aqidah Akhlak in Class X Students at MAS YPKS Padang Sidempuan. in MAS YPKS it does not match what is stated and cannot be applied because there are many obstacles. this strategy is not appropriate, so the teacher must add collaboration / replace the appropriate strategy for the student's condition. (2) Obstacles in Applying Expository Learning Strategies to Class X Students at MAS YPKS Padang Sidempuan are: (a) The teacher's voice is low so that students behind are telling stories. (b) Students' listening ability is limited when the teacher explains. (c) The study schedule is not suitable for implementing this strategy. (d) Lack of students' willingness to listen. (e) The unavailability of learning media such as projectors. (f) Students who rarely enter will find it difficult to understand the lessons explained by the teacher.

Keywords: Expository Learning, Strategy Implementation, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dan apa saja kendala dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Memotivasi Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori belum efektif di MAS YPKS tidak sesuai dengan yang dicantumkan dan tidak bisa diterapkan karena banyak kendala. strategi ini kurang tepat, maka guru harus menambah kolaborasi/mengganti strategi yang tepat untuk kondisi siswa. (2) Kendala dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan adalah: (a) Suara guru pelan sehingga siswa yang di belakang ada yang bercerita. (b) Daya dengar siswa terbatas pada saat guru menjelaskan. (c) Jadwal belajar kurang cocok untuk menerapkan strategi ini. (d) Kurangnya kemauan siswa untuk mendengar. (e) Tidak tersedianya media pembelajaran

seperti alat proyektor. (f) Siswa yang jarang masuk akan susah untuk mengerti pelajaran yang di jelaskan guru.

Kata kunci: Pembelajaran Ekspositori, Penerapan Strategi, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri dari jasmani dan rohani, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis. Dalam struktur jasmani dan rohani itu Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologis disebut potensial, yang menurut aliran behaviorisme disebut kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang.(Arifin, 1991).

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang semakin berkembang.(Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, 2012). Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, di mana pada lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajar.(Wasty Soemanto, 2006).

Pendidikan nasional salah satunya dapat dikembangkan dari peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh dalam pelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.(Muhibbin Syah, 2012).

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.(Wina Sanjaya, 2006). Strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru

(*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*). (Endang Mulyatiningsih, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara Tanggal 23 April 2022 dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Yasir Rahman Siregar, S.Pd di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia (MAS YPKS) Padang Sidempuan, yaitu bahwa pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan Strategi Pembelajaran klasik yaitu ceramah dan diskusi, yang dimulai dari menjelaskan materi, mencatat, latihan, sehingga cenderung dikuasai guru, mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, serta kurangnya minat belajar siswa.

Tidak hanya guru, peneliti juga mewawancarai siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia (MAS YPKS) Padang Sidempuan pada Tanggal 23 April 2022 yaitu Alvin Aritonang dan Nurul Mufarrokah, mengatakan bahwa terkadang siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan, banyak siswa yang tidak mendengarkan. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pelajaran yang dibahas, namun hanya sedikit siswa yang bertanya, hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga siswa memilih diam. Sebagian siswa juga ada yang akhlak, sikap, dan sopan santun siswa masih kurang, mungkin karna umur siswa masih remaja, dan butuh perhatian dari seorang guru yang bisa memberikan contoh dan mengajari mereka tentang akhlak, sikap, dan sopan santun yang baik itu seperti apa. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Ekspositori adalah salah satu strategi untuk memudahkan proses belajar.

Setelah di teliti pada tanggal 5 Mei 2022 sampai selesai penelitian, ternyata di MAS YPKS Padang Sidempuan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori, di mana guru lebih banyak menjelaskan, karena keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori tergantung dengan apa yang dimiliki oleh guru, sehingga membutuhkan guru yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan peserta didik yang menerima layanan. Layanan konseling klasikal dan konseling kelompok diberikan setelah mengetahui kebutuhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Marrus Strategi diartikan sebagai proses seseorang membuat rencana yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang menjalankan organisasi, guna

membantu memfokuskan diri sekaligus membantu meraih puncak yang diharapkan.(Djamah, 1997). Menurut nana sudjana dalam buku wina sanjaya pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.(S. Margono, 2003).

Pengertian Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Harmuni menyatakan bahwa menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Hal ini karena materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.(Hamruni, 2012).

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, karena dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran model seperti ini guru menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah kemampuan akademik siswa.

Adapun karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu:

- a) Langkah ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk bertutur ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang sudah diuraikan.(Wina Sanjaya, 2006).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk memperjuangkan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah.(Ibrahim Bafadal, 1992). Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.(W. S. Winkel, 1996).

Motivasi diperlukan untuk belajar, hasil belajarpun ditentukan oleh motivasi yang diberikan. Motivasi mempunyai fungsi diantaranya:

- a) Menentukan arah tujuan perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- b) Seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan yang memberikan motivasi tinggi.(Bedjo Sujanto, 2007).

Sumadi Surya mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- a) Faktor intrinsik yaitu timbulnya dorongan dari dalam diri dan berusaha semaksimal mungkin, adanya keinginan yang kuat untuk mencapai suatu perbuatan yang baik.
- b) Faktor ekstrinsik yaitu adanya pengaruh ekonomi mendapatkan dukungan keluarga, terciptanya hubungan orang tua dengan anak sehingga membuat anak termotivasi, suasana keluarga yang aman dapat mendorong aktivitas belajar anak.(Tadjab, 1994).

Aqidah Akhlak

Pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata Khuluq dan jama'nya Akhlaq, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata Khuluq mempunyai kesesuaian dengan Khilqun, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.(Ramayulis, 1990). Menurut Zakiat Daradjat, dkk, Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini aqidah akhlak serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan Akidah Akhlak.(Zakiat Dradjat, 1995).

Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan objek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

- a) Hubungan manusia dengan Allah Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, dan iman kepada rasulnya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadharnya.
- b) Hubungan manusia dengan manusia materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.(Moh. Rifai, 1994).

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia (MAS YPKS) Padang Sidempuan. Terdapat beberapa jenis yang bisa digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi Aqidah Akhlak dan Siswa Kelas X MAS YPKS Padang Sidempuan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, guru bidang studi Aqidah Akhlak, siswa dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian di MAS YPKS Padang Sidempuan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.(Lubis, 2019). Teknik pengumpulan

data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Adapun temuan khusus penelitian ini berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan. Ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, guru bidang studi, staf tata usaha dan siswa.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Memotivasi Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan

Pada strategi pembelajaran ekspositori guru lebih ditekankan untuk bisa menjelaskan secara langsung. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan termotivasi dengan materi yang disampaikan. Dalam tahap aplikasi pembelajaran, terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu: a) Overview, b) Preview, c) Inview, d) Review.

Ada beberapa langkah/tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan dan mempraktekkan materi (Pokok bahasan akhlak terpuji dan akhlak tercela) yang akan dikembangkan.
- b) Memberikan pengalaman serta menuliskan ke dalam kertas akhlak terpuji dan akhlak tercela yang sudah di alami masing-masing siswa, memberikan siswa kesempatan untuk berfikir tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang sudah pernah siswa alami.
- c) Membuat rangkaian dalam bentuk kelompok untuk mendemonstrasikan/ mendiskusikan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Untuk memudahkan siswa memahami dan melihat perbedaan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan berbagai pendapat dan masukan.
- d) Mengumpulkan hasil diskusi dan Mengulang kembali dengan cara mempresentasikan perkelompok untuk melihat hasil dari diskusi dan demonstrasi untuk menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
- e) Guru menjelaskan kembali tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- f) Di akhir pembelajaran, guru dan siswa memberikan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MAS YPKS Padang Sidempuan berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain strategi guru juga memberikan teori yang disertai dengan praktek untuk memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa. Hal ini penting dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran tentang keagamaan dan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapannya digunakan dengan beberapa langkah yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan pengaplikasian.

Guru Aqidah Akhlak sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Cara guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas serta perhatian guru terhadap siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan perhatian dan arahan yang khusus dari seorang guru. Peranan strategi sangat nyata jika guru pandai dalam memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MAS YPKS Padang Sidempuan, bahwa sekolah tersebut terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk menjadikan siswa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat meningkatkan prestasi baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta sebagai khalifah di muka bumi.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan kepada guru. Dalam strategi ini penyampaian materi dilakukan secara langsung mengenai materi secara lisan maupun tertulis, sehingga dengan mudah siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan bantuan sumber pengajaran berupa buku teks, pengalaman sendiri dan perpustakaan. Serta penerapan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Motivasi belajar siswa kelas X pada mata Aqidah Akhlak sudah mencapai maksimal hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Menyadari hal tersebut guru Aqidah Akhlak tidak berhenti untuk terus berusaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa dapat termotivasi dan bisa berhasil dalam belajar.

Selain strategi yang digunakan tersebut beberapa cara yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk memotivasi belajar siswa kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan, yaitu:

- a) Pujian
Ketika ada siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Karena pujian merupakan sebuah pujian yang baik. Akan tetapi ketika memberikan pujian untuk memotivasi belajar siswa maka pemberian pujiannya harus tepat.
- b) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau berbuat salah ketika dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa dapat memotivasi belajarnya.

c) Memberikan Nilai

Pemberian nilai dilakukan agar memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk mengerjakan tugas sekolah.

2. Kendala dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan

Adapun kendala yang di hadapi guru pada saat belajar aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MAS YPKS Padang Sidempuan dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Adalah bermacam-macam misalnya, (a) Suara guru pelan sehingga siswa yang di belakang ada yang bercerita. (b) Daya dengar siswa terbatas pada saat guru menjelaskan. (c) Jadwal belajar kurang cocok untuk menerapkan strategi ini. (d) Kurangnya kemauan siswa untuk mendengar. (e) Tidak tersedianya media pembelajaran seperti alat proyektor. (f) Siswa yang jarang masuk akan susah untuk mengerti pelajaran yang di jelaskan guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak, ternyata masih ada siswa yang proses berfikirnya lamban dan kreativitasnya masih sedikit, walaupun gurunya telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Selama kegiatan belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Bisa jadi disebabkan minder dari kawan yang pintar atau khawatir jika pendapatnya ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran tersebut kurang berjalan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diperoleh kesimpulan, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Memotivasi Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori belum efektif di MAS YPKS tidak sesuai dengan yang dicantumkan dan tidak bisa di terapkan karena banyak kendala. strategi ini kurang tepat, maka guru harus menambah kolaborasi/mengganti strategi yang tepat untuk kondisi siwa.

2. Kendala dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas X di MAS YPKS Padang Sidempuan.

Kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MAS YPKS Padang Sidempuan dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Adalah bermacam-macam misalnya, (a) Suara guru pelan sehingga siswa yang di belakang ada yang bercerita. (b) Daya dengar siswa terbatas pada saat guru menjelaskan. (c) Jadwal belajar kurang cocok untuk menerapkan strategi ini. (d) Kurangnya kemauan siswa untuk mendengar. (e) Tidak tersedianya media pembelajaran seperti alat proyektor. (f) Siswa yang jarang masuk akan susah untuk mengerti pelajaran yang di jelaskan guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1991). *Imu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Toritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Bedjo Sujanto. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Sagung Seto.
- Djamah, S. B. dan A. B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Ibrahim Bafadal. (1992). *Supervise Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*. Bumi Aksara.
- Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>
- Moh. Rifai. (1994). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Tadjab. (1994). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputa Press.
- W. S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*. Kencana.
- Zakiat Dradjat, dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.